

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA  
AHMAD FUADI: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASI  
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**ERNI RAHAYU**

**A310140144**

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *ANAK RANTAU*  
KARYA AHMAD FUADI: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN  
IMPLEMENTASI SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMK MUHAMMADIYAH  
DELANGGU**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**Erni Rahayu**

**A310140144**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Main Sufanti, M.Hum**

**NIK/NIDN. 576/0612046502**

## HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *ANAK RANTAU*  
KARYA AHMAD FUADI: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN  
IMPLEMENTASI SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMK MUHAMMADIYAH  
DELANGGU**

oleh:

**ERNI RAHAYU**  
**A310140144**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada hari Rabu, 14 November 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dra. Main Sufanti, M.Hum.

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.**

NIP. 196504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 November 2018

Yang membuat pernyataan



Erni Rahayu

A310140144

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL ANAK RANTAU  
KARYA AHMAD FUADI: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN  
IMPLEMENTASI SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMK MUHAMMADIYAH  
DELANGGU**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, (2) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, dan (3) implementasinya sebagai bahan ajar di SMK Muhammadiyah Delanggu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data berupa kutipan kata, kalimat, dan paragraf dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yang menunjukkan nilai pendidikan karakter dan hasil wawancara guru bahasa Indonesia di SMK tentang implementasi bahan ajar hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak catat, dan wawancara. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi teori. Teknik analisis data dilakukan dengan pembacaan model semiotik. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Novel *Anak rantau* karya Ahmad Fuadi bertemakan perjuangan hidup yang mengisahkan dendam, luka serta mengajarkan arti memaafkan dan melupakan. Alur yang digunakan adalah alur mundur. Penokohan terdiri dari Hepi, Martiaz, Attar, Zen, Datuak Maharajo Labiah, Salisah, Bang Nopen, Bang Lenon. Latar waktu tahun 1990-an sampai tahun 2002. Latar tempat yang menjadi lokasi di padang. (2) Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu religius, kerja keras, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, tanggungjawab, disiplin. (3) implementasi bahan ajar berupa apresiasi novel, apresiasi sinopsis, analisis struktur novel, dan nilai pendidikan karakter. Keempat bahan ajar tersebut sudah memenuhi kriteria bahan ajar sastra dapat dilihat dari KI dan KD: pemilihan bahan ajar ditinjau dari sudut bahasa, psikologis, latar belakang budaya dan tanggapan guru bahasa Indonesia agar siswa dapat mengembangkan imajinasi dan siswa dapat mengetahui informasi tentang sebuah karya sastra. Serta dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester 2 kurikulum 2013, khususnya di SMK Muhammadiyah Delanggu.

**Kata kunci:** nilai pendidikan karakter, novel *Anak Rantau*, sosiologi sastra, bahan ajar sastra

**Abstract**

This study aims to (1) describe the structure in Ahmad Fuadi's *Anak Rantau* novel, (2) describe the value of character education contained in Ahmad Fuadi's *Anak Rantau* novel, and (3) its implementation as teaching material at Delanggu Muhammadiyah Vocational School. This study used descriptive qualitative method. Data in the form of excerpts of words, sentences, and paragraphs in the novel *Anak Rantau* by Ahmad Fuadi which shows the value of character education and the

results of interviews with Indonesian language teachers in Vocational Schools about the implementation of teaching materials from research results. Data collection is done by library techniques, see notes, and interviews. The validity of the data uses data triangulation techniques and theory triangulation. The data analysis technique is done by reading the semiotic model. The results of this study show, (1) Novel Anak Rantau by Ahmad Fuadi has a theme of life struggle that tells about revenge, injury and teaches the meaning of forgiveness and forgetting. The flow used is the reverse flow. Characterizations consist of Hapi, Martiaz, Attar, Zen, Datuak Maharajo Labiah, Salisah, Bang Nopen, Bang Lenon. Background in 1990. Background to the location of the field. (2) The value of character education found in Ahmad Fuadi's Anak Rantau novels is religious, hard work, friendly / communicative, likes to read, responsibility, discipline. (3) the implementation of teaching materials in the form of appreciation of novels, appreciation of synopsis, analysis of novel structures, and values of character education. The four teaching materials have met the criteria for literary teaching materials can be seen from KI and KD: the selection of teaching materials in terms of language, psychological, cultural background and teacher responses in Indonesia so students can develop imagination and students can find information about a literary work. And can be used in literary learning in high school class XII 2nd semester of the 2013 curriculum, especially in the Delanggu Muhammadiyah Vocational School.

**Keywords:** character education value, novel Anak Rantau, literary sociology, literary teaching material

## **1. PENDAHULUAN**

Karya Sastra muncul karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan ide-ide melalui imajinasinya tentang persoalan-persoalan yang dilihat, dialami dan dicermatinya (Febriana, 2014:92). Karya sastra merupakan untuk menyampaikan ide-ide seorang pengarang melalui dengan mengeluarkan ide-ide dalam bentuk imajinasi dan dalam persoalan yang dilihat oleh pengarang itu sendiri. Karya sastra itu berusaha menyampaikan nilai-nilai pendidikan untuk membuat refleksi dari kehidupan nyata sebagai hasil renungan realita dalam kehidupan yang dilihat.

Novel itu sebuah bentuk karya sastra yang menghadirkan sebuah gambaran kehidupan manusia yang dapat telah dituang oleh seorang pengarang dalam sebuah tulisan. Karya sastra merupakan media yang sangat efisien untuk dapat mengajarkan segala sesuatu seperti sains, nilai moral, nilai budi pekerti, dan nilai agama. Novel ini memunculkan nilai-nilai pendidikan yang positif bagi pembacanya, sehingga mereka akan peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan dapat mendorong untuk berperilaku yang baik.

Zuriah (2008:26) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Samani dan Hariyanto (2011:41-42), mengatakan karakter adalah sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung-jawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Menurut Adisusilo (2014:70) mengatakan pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti, yaitu sebagai proses pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara melatih menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupan siswa. Pendidikan karakter menjadi proses pembelajaran di sekolah untuk dapat mengembangkan nilai dan kekuatan moral siswa dalam menjalankan kehidupannya.

Menurut depdiknas (dalam Sufanti, 2010:25) implementasi pembelajaran adalah suatu proses perletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan, dalam proses ini perubahan dalam bentuk praktek sebagai bagian kegiatan guru- siswa yang akan berpengaruh pada lulusan. Pembelajaran adalah proses, cara dan perbuatan mengajar. Belajar merupakan proses membangun makna pemahaman terhadap informasi atau pembelajaran. Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diimplementasi pada proses pembelajaran sebagai sumber referensi pembelajaran sastra di SMK Muhammadiyah Delanggu. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi (2) mendeskripsikan nilai pendidikan karkter dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, (3) mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan karakter dalam novel

Anak Rantau sebagai bahan pembelajaran sastra di SMK Muhammadiyah Delanggu dan tanggapan guru bahasa Indonesia.

## **2. METODE**

Data berupa kutipan kata, kalimat, dan paragraf dalam novel yang menunjukkan nilai pendidikan karakter dan persepsi guru bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah Delanggu tentang mengimplementasikan bahan ajar hasil penelitian. Sumber data yaitu novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dan guru bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah Delanggu. Teknik pengumpulan data yaitu teknik pustaka, simak catat, dan wawancara. Teknik analisis data yaitu teknik pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik dan analisis interaktif. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber/data dan triangulasi teori.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, penelitian ini 1) struktur novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, 2) nilai pendidikan karakter dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, 3) implementasi dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi bahan ajar di SMA, khususnya di sekolah SMK Muhammadiyah Delanggu. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan.

#### **3.1.1 Struktur Novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi**

Analisis struktur pembangun novel *Anak rantau* karya Ahmad Fuadi menggunakan teori Stanton (2007:7) yang membagi unsur pembangun struktur menjadi tiga yaitu tema, fakta cerita dan sarana cerita. Novel *Anak rantau* karya Ahmad Fuadi tema perjuangan hidup yang mengisahkan kecewa, dendam serta mengajarkan arti mamaafkan dan melupakan. Tokoh Hepi adalah anak yang pintar akan tetapi karena ia nakal dan susah di atur oleh ayahnya. Pada saat penerimaan lapor hepinya tidak naik kelas ia selalu bolos sekolah dan tidak mengikuti ujian sekolah. ayahnya yang bernama Martiaz seakan kecewa kepada Hepi ia tahu anaknya tersebut pintar. Akhirnya Martiaz mengajak Hepi untuk pulang kampung dan tinggal bersama kakek dan neneknya.



Analisis fakta cerita dalam novel *Anak rantau* karya Ahmad Fuadi meliputi alur, karakter atau penokohan dan latar. Alur yang digunakan adalah alur mundur atau sorot balik. Tahapan atau urutan kejadian dalam novel *Anak rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu klimaks pertama, tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, klimaks kedua, tahap penyelesaian. Tokoh utama adalah Hepi. tokoh tambahan meliputi dari Martiaz, Attar, Zen, Datuak Maharajo Labiah, Salisah, Bang Nopen, Bang Lenon. Latar yang diusung meliputi tahun 1990-an sampai tahun 2002. dari Latar tempat yang menjadi lokasi di Padang.

### 3.1.2 Nilai Pendidikan Karakter Novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi

Nurochim (2013:152) mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter ada 18 nilai-nilai yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/ berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, tanggungjawab, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, semangat keras, demokratis, disiplin. Berdasarkan hasil analisis novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ditemukan ada enam nilai pendidikan karakter yang meliputi religius, kerja keras, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, tanggung jawab dan disiplin yang terdapat dalam novel tersebut.

### 3.1.3 Nilai Pendidikan Karakter Religius

Nurochim (2013:152) mengatakan religius adalah sikap dan perilaku yang patuh untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun sebagai pemeluk agama lain. Hasil analisis novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi menemukan macam-macam nilai pendidikan religius yaitu ikhlas, rajin beribadah, berdoa, bersyukur, bertawakal.

Zubaedi (2011:74) mengatakan nilai pendidikan religius ikhlas adalah Karakter ikhlas berkaitan dengan tindakan dan perilaku seseorang yang dilakukan tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharapkan keridhoan Allah. Nilai pendidikan religius ikhlas yang dilakukan oleh tokoh Hepi, Attar dan Zen yang ikhlas mengumandangkan azan di Surau Gadang. Mereka melakukan

dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan (2017:39). Nilai religius ikhlas yang dilakukan kakek yang mengajak anak-anak Surau Gadang untuk membaca yasin bersama-sama di rumah almarhum Datuak Mudo. Kakek dan anak-anak Surau Gadang melakukan dengan ikhlas karena sudah kewajiban sebagai manusia saling membantu (2017:109).

Zubaedi (2011:74) mengatakan shalat adalah bentuk peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui shalat kita akan membangun kedekatan dengan sang pencipta. Shalat merupakan bentuk ibadah yang paling utama dan merupakan esensi dari pengabdian manusia kepada penciptanya. Nilai pendidikan religius rajin beribadah/ rajin shalat terdapat pada tokoh kakek yang rajin shalat dan yang selalu membersihkan Surau Gadang tersebut. Rajin beribadah juga tergambar pada tokoh anak-anak Surau Gadang melakukan sholat lima waktu serta belajar mengaji (2017:31). Rajin beribadah tergambar pada tokoh Hepi yang selalu melakukan memperlancar bacaan Al-Quran bersama kakeknya setiap selesai sholat magrib (2017:108).

Zubaedi (2011:74) mengatakan berdoa adalah memohon atau meminta sesuatu yang bersifat baik kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan atau kelancaran dalam hidup. Nilai pendidikan religius berdoa terdapat pada tokoh Hepi yang selalu berdoa agar diberi keselamatan dimana pun ia berada agar ia bisa lolos dari jebakan ini (2017:141). Berdoa juga tergambar pada tokoh kakek yang berdoa ketika selesai sholat dengan mata terpejam dan kelopak mata yang berkedut-kedut (2017:119).

Zubaedi (2011:75) mengatakan bersyukur atau berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah sikap yang menghargai nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada umatnya. Nilai pendidikan religius bersyukur terdapat pada tokoh nenek yang bersyukur karena telah sekian lama cucu dan anaknya tidak pulang kampung (2017:20).

Zubaedi (2011:75) mengatakan bertawakal adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, menanti atau menunggu hasil pekerjaan. Bertawakal juga penyerahan sesuatu kepada Allah atau mengantungkan urusan diri pada Allah. Tawakal adalah satu bentuk hubungan makhluk dengan Sang Khalik

tawakal juga diartikan sebagai pamasrahan diri secara total. Nilai pendidikan religius bertawakal terdapat pada tokoh Bang Lenon yang selalu menyerahkan diri kepada allah apa pun yang terjadi (2017:327).

#### 3.1.4 Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Nurochim (2013:153) mengatakan kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Hasil analisis novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi menemukan macam-macam meliputi nilai pendidikan kerja keras bersungguh-sungguh, nilai pendidikan kerja keras pantang menyerah dan nilai pendidikan kerja keras mempunyai cita-cita.

Febriana (2014:98) mengatakan bersungguh-sungguh merupakan bekerja dengan giat dan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu cita-cita. Bersungguh-sungguh tidak harus dengan mengeluarkan tenaga secara fisik, akan tetapi sikap ini juga dapat dilakukan dengan berpikir sungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya. Nilai pendidikan kerja keras bersungguh-sungguh terdapat pada tokoh Martiaz yang melakukan pekerjaan dengan bersungguh-sungguh membuat ia dipercayai oleh bosnya (2017: 48). Kerja keras bersungguh-sungguh terdapat pada tokoh Hepi yang kerja keras dengan sungguh membubut dan mengerinda sepotong kayu sampai menjelma menjadi papan nama (2017:157).

Febriana (2014:98) mengatakan Pantang menyerah adalah segala bentuk usaha yang dilakukan dengan upaya yang senantiasa dilandasi dengan kesungguhan, kerja keras, ketekunan dan dalam bentuk perjuangan. Nilai pendidikan kerja keras pantang menyerah terdapat pada tokoh Martiaz yang selalu kerja keras pantang menyerah untuk mengembangkan usaha percetakannya ini sehingga percetakannya menjadi maju dari sebelumnya (2017:48).

#### 3.1.5 Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/ Komunikatif

Nurochim (2013:152) mengatakan Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Hasil analisis novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi menemukan macam-macam meliputi nilai

pendidikan bersahabat/ komunikatif kerja sama dan nilai pendidikan bersahabat/ komunikatif kasih sayang, cinta keluarga, ramah. Dalam novel di temukan macam nilai pendidikan bersahabat/ komunikatif kerja sama dan nilai pendidikan bersahabat/ komunikatif kasih sayang.

Febriana (2014:100) mengatakan Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komun itasnya. Setiap manusia di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhan tanpa bantuan orang lain. Setiap kesuksesan usahanya pasti ada peran seseorang atau pihak lain. Nilai pendidikan bersahabat/ komunikatif kerja sama terdapat pada tokoh Attar dan Zen yang selalu kerja sama dan melakukan secara bersama-sama untuk membantu Hepi membeli tiket ke jakarta (2017:91).

Febriana (2014:100) mengatakan kasih sayang adalah kebutuhan dasar manusia dalam mengembangkan daya emosinya. Rasa kasih sayang ditunjukkan bukan dari keluarga saja tetapi bisa kepada sesama. Rasa kasih sayang bisa didapat dari persahabatan dan pertemanan. Nilai pendidikan karakter Bersahabat kasih sayang terdapat pada tokoh Attar dan Zen yang menunjukan kasih sayangnya kepad Hepi dan yang selalu membantu dalam kesulitan Hepi saat di kampung (2017:92).

### 3.1.6 Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Nurochim (2013:152) mengatakan Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Hasil analisis novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi menemukan macam-macam meliputi cita ilmu, tekun, rajin membaca. Dalam novel di temukan macam nilai pendidikan gemar membaca rajin membaca dan nilai pendidikan cinta ilmu.

Febriana (2014:101) rajin membacadalah seseorang yang rajin membaca tentu banyak membaca buku, sehingga ia akan mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang jarang membaca buku. Nilai pendidikan rajin membaca terdapat pada tokoh Hepi yang sangat gemar membaca dimana pun ia berada dalam bentuk apa pun buku yang ia baca yang

terpenting ia bisa membaca dan bisa diterapkan dalam kehidupan nyata (2017:29).

Febriana (2014:101) Nilai karakter yang perlu dikembangkan bagi orang yang sedang menuntut ilmu adalah cinta ilmu, sesuatu hal yang didorong oleh rasa cinta akan terasa menyenangkan, bukan jadi beban. Nilai pendidikan gemar membaca cinta ilmu terdapat pada tokoh Hepi yang suka membaca tentang yang apa saja yang penting dapat mendapat ilmu (2017: 37).

### 3.1.7 Nilai Pendidikan Karakter Tanggung jawab

Nurochim (2013:152) mengatakan nilai pendidikan karakter tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Hasil analisis novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi menemukan macam-macam meliputi tanggung jawab diri sendiri, tanggung jawab keluarga, tanggung jawab masyarakat, tanggung jawab bangsa/ Negeri. Dalam novel di temukan macam nilai pendidikan tanggung jawan keluarga dan tanggung jawab masyarakat.

Kurniawan (2017:69) mengatakan keluarga merupakan masyarakat kecil, keluarga terdiri dari suami-istri, ayah ibu dan anak anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga tapi ketangung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan pendidikan dan kehidupan. Nilai pendidikan tanggungjawab keluarga yang dilakukan oleh tokoh kakek dan nenek ketika ibu Hepi yang telah meninggal saat melahirkannya dan ia dirawat oleh kakek dan nenek (2017:50).

Kurniawan (2017:69) mengatakan pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk social. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Nilai pendidikan tanggung jawab masyarakat terdapat pada tokoh kakek yang bertanggung jawab dan memberikan tanggung jawab kepada kepala sekolah tempat Hepi sekolah (2017:62).

### 3.1.8 Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Nurochim (2013:152) mengatakan nilai pendidikan karakter disiplin adalah Tindakan menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Hasil analisis novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi menemukan macam-macam meliputi disiplin dalam waktu, disiplin dalam beribadah dan disiplin kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam novel di temukan macam nilai pendidikan disiplin dalam waktu dan disiplin dalam beribadah.

Susanti (2013: 278) mengatakan disiplin dalam menggunakan waktu adalah dapat menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu sangat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin. Nilai pendidikan disiplin waktu terdapat pada tokoh Hepi yang bisa membagi waktu antara bekerja di tempat Mak Tuo Ros dan tempat Bang Lenon (2017:141).

Susanti (2013:278) mengatakan disiplin dalam beribadah adalah senantiasa beribadah dengan aturan-aturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan disini sangat diperlukan, Allah Swt senantiasa menganjurkan hamba-Nya untuk disiplin, sebagai contoh firman Allah Swt. Nilai pendidikan karakter disiplin beribadah terdapat pada tokoh kakek yang mengajarkan membaca Al-Quran setiap selesai shalat magrib (2017:107).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menemukan enam nilai pendidikan karakter antara lain religius, kerja keras, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, tanggungjawab, disiplin. Nilai religius yang dilakukan oleh tokoh Hepi dan kakek yang menjadi pengurus mesjid dan mau mengumandangkan azan. Nilai kerja keras terdapat pada tokoh Martiaz yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nilai bersahabat/komunikatif yang dilakukan tokoh Attar dan Zen yang selalu membantu Hepi ketika sedang kesusahan. Nilai gemar membaca terdapat pada tokoh Hepi yang setiap hari selalu membaca dimanapun ia berada. Nilai tanggung jawab terdapat pada tokoh kakek yang sekarang bertanggungjawab atas cucunya yang bernama Hepi. disiplin terdapat pada tokoh Hepi yang selalu membaca Al-Quran setelah selesai magrib.

### 3.1.9 Implementasi sebagai Bahan Ajar

Bahan ajar yang dibuat dalam penelitian ini yaitu bahan ajar nilai pendidikan karakter. bahan ajar tersebut sudah relevansi dengan KI dan KD, dan tanggapan guru bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis novel, bahan ajar tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran sastra dan dapat diterapkan di SMA kelas XII semester 2 kurikulum 2013, khususnya di SMK Muhammadiyah Delanggu. Tanggapan guru Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah Delanggu mengatakan bahwa bahan ajar nilai pendidikan karakter cocok dan efektif diterapkan di sekolah, khususnya di SMK Muhammadiyah Delanggu.

Menurut Rahmanto (2004:27) kriteria pemilihan bahan ajar sastra memiliki tiga aspek yang tidak boleh dilupakan jika kita ingin memilih bahan ajar sastra, yaitu pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologis), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan. Dari sudut bahasa aspek kebahasaan dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tetapi juga faktor lain, antara lain cara penulisan yang dipakai oleh pengarang, ciri karya sastra pada waktu penulisan karya itu dan kelompok pembaca yang dijangkau pengarang. Dari sudut kematangan jiwa (psikologis) perlu diperhatikan karena pada tahap ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan keengganan anak didik dalam banyak hal (Rahamanto, 2004:29). Dari sudut latar belakang budaya karya sastra meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia dan lingkungan, seperti geografi, sejarah, topografi, iklim, mitologi, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berfikir, nilai-nilai masyarakat, seni, olahraga, hiburan, moral, etika dan sebagainya.

Wawancara terhadap guru bahasa Indonesia mengatakan bahan ajar berupa nilai pendidikan karakter merupakan bahan ajar yang efektif. Hal tersebut Bahan ajar nilai pendidikan karakter adalah bahan ajar yang disusun berdasarkan esensi dan makna yang sama dengan adanya pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Bahan ajar berupa nilai pendidikan karakter Bahan ajar tersebut memiliki kelebihan yaitu membentuk pribadi anak sehingga menjadi manusia yang baik dan dapat memperbaiki perilaku peserta didik tersebut. bahan ajar berupa nilai pendidikan karakter Kekurangannya adalah peserta didik agak sulit untuk

membentuk pribadi yang baik karena tidak adanya pengajaran untuk pembentukan karakternya.

Bagi penulis bahan ajar novel itu sangat bagus digunakan sebagai pembelajaran sekolah karena dengan membaca novel. Siswa mampu memahami sendiri nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut. Membaca novel itu juga dapat di terapkan dalam kehidupan nyata. Kesulitan dalam membaca novel itu banyak membuang waktu sedangkan pembelajaran disekolah itu sangat terbatas dengan waktunya. Kini masalahnya ada pada bagaimana seorang guru bisa mengatur waktu pembelajaran yang singkat dengan bahanajar novel yang membutuhkan waktu lama untuk diajarkan agar pembentukan karakter yang meliputi tujuan pendidikan dengan pembelajaran novel bisa dicapai.

### **3.2 Pembahasan**

Beberapa penelitian terdahulu menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa ahli dengan penelitian ini.

Penelitian Fahmi (2014) yang mengkaji sebuah novel dengan terlebih dahulu menganalisis struktur novel dengan teori Stanton (2007). Novel ini berjudul *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral. Struktur novel yang ditemukan berupa tema yaitu perjuangan dalam meraih mimpi-mimpi ataupun prestasi oleh anak-anak. Tokoh novel meliputi Ical, Bakrie, Roosniah, Rizal, Ingga, Al, Wiwik, Adian, Danu, Raymond, dan Milun. Latar tempat yang dominan dalam novel *Anak Sejuta Bintang* terjadi di Jakarta, meliputi rumah Ical, sekolah, halaman sekolah, kolam renang, dan lain-lain. Latar tempat yang lainnya, yaitu di Cipanas. Di sana keluarga Ical memiliki sebuah vila. Latar tempat di Cipanas, meliputi vila, beranda vila, Ciparay, dan lain-lain. *Kedua*, latar waktu yang terjadi dalam novel *Anak Sejuta Bintang*, meliputi pagi, siang, senja, malam, dan lain-lain. *Ketiga*, latar sosial, yaitu terdapat budaya Tionghoa.

Khoirina (2017) Penelitian ini menemukan 12 nilai pendidikan karakter pada novel *Kalamata* yang meliputi (1) peduli sosial, (2) religius, (3) kreatif, 4) peduli lingkungan, (5) bersahabat/komunikatif, (6) rasa ingin tahu (7) jujur, 8) cinta



tanah air, (9) kerja keras, (10) toleransi (11) menghargai prestasi, dan (12) semangat kebangsaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data adalah kalimat yang terkandung dalam novel, wawancara pernyataan guru sekolah menengah Indonesia, dan dokumen silabus. Penelitian sumber data adalah dokumen (silabus Indonesia baru dan sekolah tinggi tahun 2013) Kurikulum di kelas XII) dan juga informan (guru sekolah menengah Indonesia di XII) kelas) Teknik pengumpulan data adalah dua, yaitu wawancara dan data dokumen koleksi. Instrumen pengumpulan data adalah pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan relevansi nilai pendidikan karakter novel sastra pembelajaran dikirim ke guru Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada teknik Miles dan Huberman analisis, langkah pertama pengumpulan data adalah pengumpulan data itu sendiri. Data yang didapat kemudian melakukan reduksi data. Ini adalah proses yang dikumpulkandata yang dipilih di antara yang penting. Selanjutnya, setelah menyelesaikan reduksi data proses, tampilan data adalah proses selanjutnya, yaitu memberikan data terdalam. Itu teknik analisis akhir adalah kesimpulan: menggambar atau memverifikasi, yaitu konduksi kesimpulan.

Penelitian Sitohang (2015) “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah religius, moral, budaya. Nilai-nilai tersebut bersifat aktual dan kontekstual. ia dan silabus Kurikulum 2013. metode yang penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sebagai upaya mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Dalam kajiannya, metode deskriptif adalah metode penelitian yang memaparkan dan menggambarkan masalah sesuai dengan realita. Hasil penelitian berupa data dalam bentuk kata-kata yang dapat dikaji secara empiris. Teknik analisis data adalah Mengidentifikasi Data Penelitian, Mendeskripsikan Hasil Penelitian. Menginterpretasikan dan Menyimpulkan Hasil Penelitian.

Pala (2011) mengatakan telah menemukan 18 nilai pendidikan karakter religius, toleransi, disiplin, jujur, Tanggung jawab. Karakter yang baik tidak

terbentuk secara otomatis; itu dikembangkan dari waktu ke waktu melalui proses pengajaran yang berkelanjutan, misalnya, belajar dan berlatih. Ini dikembangkan melalui pendidikan karakter. Ajaran yang disengaja dari karakter yang baik adalah sangat penting dalam masyarakat saat ini sejak pemuda kita menghadapi banyak peluang dan bahaya yang tidak diketahui oleh generasi sebelumnya. Mereka dibombardir dengan banyak lagi pengaruh negatif melalui media dan sumber eksternal lainnya yang lazim terjadi budaya hari ini. Karena anak-anak menghabiskan sekitar 900 jam setahun di sekolah, itu penting bahwa sekolah melanjutkan peran proaktif dalam membantu keluarga dan komunitas dengan mengembangkan lingkungan yang peduli dan menghormati di mana para siswa belajar inti, nilai-nilai etis.

Penelitian Maryono (2015) mengatakan telah menemukan 18 nilai pendidikan karakter religius, bekerja keras, toleransi, mencintai tanah air, kreatif, kesatuan dalam keragaman, disiplin, jujur, demokrasi, rasa ingin tahu, menghargai pencapaian, komunikatif /bersahabat, cinta damai, suka membaca, peduli terhadap lingkungan, kepedulian sosial, Tanggung jawab. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa sebagai responden, mereka menyatakan bahwa karakter pendidikan selalu diterapkan oleh semua guru mata pelajaran dan pada kegiatan ekstra kurikuler, dan pada saat itu ketika aktivitas habituasi. Para guru adalah model bagi siswa, seperti disiplin, ketelitian, perawatan kebersihan, kerja sama, kerja keras, dan lain-lain. Responden dari MTsN Pacitan dan SMP N 1 Pacitan merasakan manfaat pendidikan karakter yang ditunjukkan melalui prestasi mereka di banyak Olimpiade baik dalam akademik maupun non akademik.

#### **4. PENUTUP**

##### **1) Struktur Pembangun Novel**

Novel *Anak rantau* karya Ahmad Fuadi bertemakan perjuangan hidup yang mengisahkan dendam, luka serta mengajarkan arti memaafkan dan melupakan. Alur yang digunakan adalah alur mundur. Penokohan terdiri dari dari Hepi, Martiaz, Attar, Zen, Datuak Maharajo Labiah, Salisah, Bang Nopen, Bang

Lenon. Latar meliputi latar waktu tahun 1990-an sampai tahun 2002. Latar tempat yang menjadi lokasi di padang.

2) Nilai Pendidikan Karakter Novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi berdasarkan teori nilai pendidikan karakter yaitu (1) nilai pendidikan karakter religius terdiri dari ikhlas, rajin beribadah, berdoa, bersyukur dan bertawakal (2) nilai pendidikan karakter kerja keras terdiri dari bersungguh-sungguh dan pantang menyerah, (3) nilai pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif terdiri dari kasih sayang, cinta keluarga, ramah, (4) nilai pendidikan karakter gemar membaca terdiri dari rajin membaca dan cinta ilmu, (5) nilai pendidikan karakter tanggungjawab terdiri dari keluarga dan masyarakat, (6) nilai pendidikan karakter disiplin terdiri dari dalam waktu dan dalam beribadah.

3) Implementasi Hasil Penelitian Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi sebagai Bahan Ajar di SMA

Bahan ajar yang dibuat dalam penelitian ini ada empat yaitu bahan ajar apresiasi novel, bahan ajar apresiasi sinopsis, bahan ajar analisis struktural, dan bahan ajar nilai pendidikan karakter. Keempat bahan ajar tersebut sudah relevansi dengan KI 3 dan KI 4 dan KD 3.1, KD 4.1, KD 4.5. Berdasarkan hasil analisis novel, bahan ajar tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran sastra dan dapat diterapkan di SMK kelas XII semester 2 kurikulum 2013, khususnya di SMK Muhammadiyah Delanggu. Empat bahan ajar tersebut juga memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar yang layak diterapkan di sekolah menurut teori Rahamanto (2004: 27), ditinjau dari sudut bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, ditinjau dari sudut psikologis. Ditinjau dari latar belakang budaya yang tidak jauh berbeda dengan peserta didik. Tanggapan guru Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah Delanggu mengatakan bahwa empat bahan ajar tersebut cocok dan efektif diterapkan di sekolah, khususnya di SMK Muhammadiyah Delanggu

## DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, S. 2014. *Pembelajaran Nilai karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fahmi, Resa Nurul, Amir Fuady, Herman J. Waluyo. 2014. *Analisis Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal*

- Nasery Basral. *Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 2. No. 3.1.
- Febriana, Noni, Harris Effendi Thahar dan Ermanto. 2014. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rantau Satu Muara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Sosiologi Sastra*. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Vol. 2. No. 3:93.
- Heliantika, Dha'i, Muhammad Rohmadi, Ami Rakhmawati. 2016. *Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA: Kajian sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter*. *Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 4. No. 1:66.
- Khoirina, Izzatu, Suyitno, Retno Winarni. 2017. Character Educational Value Of Kalamata Novel By Ni Made Purnama Sari And Its Relevance With Learning Literature In High School. *Journals Lingua Didaktika*. Vol. 11. No. 2:123.
- Maryono. 2015. "The Implementation Of Character Education Policy At Junior High Schools And Islamic Junior High Schools In Pacitan. *International Journal of Education and Research*. Vol. 3. No. 5:3
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengakajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurochim, M.M. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Pala, Aynur. 2011. The Need For Character Education. *Internationak Journal Of Social Sciences and Humanity studies*. Vol. 3. No. 2:23.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Simanjuntak, Maria, Tiur Asi Siburian, Daulat Saragi. 2017. *An Analysis of Character Education Values In Nonfiction Novel "Habibie dan Ainun" Created By Bacharuddin Jusuf Habbie And Its Advantages As Literature Reading For Senior High School In Medan, Indonesian*. *British Journal of Education*. Vol. 5. No. 11:29.
- Sitohang, Jenti, Hadi Rumahdi, Syafrial. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2. No.2:5.

- Susanti, Marlina, Hamidin dan M. Ismail Nst. 2013. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Nazar-Nazar Jiwa Karya Budi Sulistyoen-Nafi'*. Jurnal Bahasa, dan Sastra Indonesia. Vol. 1. No. 2:275.
- Utami, Sri, Budhi Setiawan, Ani Rakhmawati. *Kajian Feminisme dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Jejak Cinta Sevilla Karya Pipiet Senja serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA dan SMK kota Surakarta*. Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol. 5. No.2:122.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.